

---

## NILAI MORAL DALAM NOVEL MIMPI ANAK PULAU KARYA ABIDAH EL KHALIEQY

**Siti Musyarofah**

*Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 (SMPN 3) Babat Kab. Lamongan*

*Telp. (0322) 452725 / 085231020040*

*Email: siti.musyarofah17@yahoo.com*

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah pendekatan semiotik dengan signifikansi dua tahap Barthes, yaitu tahap denotatif dan tahap konotatif yang merupakan unit analisis dengan tujuan untuk mengetahui makna nilai-nilai moral dalam novel *Mimpi Anak Pulau* baik dari tanda-tanda yang tampak (*manifest content*) dan yang tidak tampak atau tersembunyi (*latent content*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara pembacaan intensif, pencatatan data, dihimpun dan selanjutnya dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan fokus masalah yang sedang dianalisis berdasarkan hasil temuan tentang analisis unsur moral novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqi. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pembacaan intensif dan telaah novel berdasarkan hasil temuan secara semiotik, heuristik, hermeneutik, dan retroaktif, serta pengintegrasian untuk selanjutnya dideskripsikan dan disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa nilai moral agama dalam novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqi.

**Kata-kata kunci:** nilai moral, moral agama, moral etika.

**Abstract:** This study was conducted with the aim to describe the moral values contained in the novel *Mimpi Anak Pulau* written by Abidah El Khalieqy. The research approach used is a semiotic approach to the significance of the two-stage Barthes, namely denotative stage and connotative stage which is the unit of analysis in order to determine the meaning of moral values in the novel *Mimpi Anak Pulau* written by Abidah El Khalieqy both signs appear (*manifest content*) and the no visible or hidden (*latent content*). Data was collected by means of intensive reading, recording of data, collected and then analyzed and described in accordance with a focus on issues which are being analyzed based on the findings of the moral element analysis of novel *Mimpi Anak Pulau* written by Abidah El Khalieqy. Methods of data analysis in this research is done by intensive reading and study of novel based on the findings in the semiotic, heuristics, hermeneutics, and retroactively, and interpretation, which are next described and summarized. The results showed that there are some religious moral values in the novel *Children Dream Island* Abidah El Khalieqi work.

**Keywords:** moral values, moral of religion, moral of etics.

## PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan sebuah struktur yang kompleks. Karena itu, untuk dapat memahaminya karya sastra harus dianalisis. Dengan demikian, makna keseluruhan karya sastra akan dapat dipahami. Untuk menganalisis karya sastra, peneliti harus menganalisis sistem tanda itu dan menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan tanda-tanda atau struktur tanda-tanda dalam karya sastra itu mempunyai makna. Karena itu, untuk mendapatkan makna karya sastra harus diketahui konvensi-konvensi yang memungkinkan diproduksinya makna.

Analisis dan kritik sastra dilihat dari persektif pragmatik memandang karya sastra sebagai sesuatu yang dibangun untuk mencapai efek-efek tertentu pada audien (pendengar dan pembaca), baik berupa efek kesenangan, estetis, pendidikan maupun efek lainnya. Kritik ini cenderung menilai karya sastra menurut berhasil tidaknya karya tersebut mencapai tujuan tersebut (Pradopo, 1997: 26). Kritik ini memandang karya sastra sebagai sesuatu yang dibangun untuk mencapai efek-efek tertentu pada audien (pendengar dan pembaca), baik berupa efek kesenangan, estetis, pendidikan maupun efek lainnya. Sementara tujuan karya sastra pada umumnya: edukatif, estetis, atau politis. Dengan kata lain, kritik ini cenderung menilai karya sastra atas keberhasilannya mencapai tujuan. Ada yang berpendapat, bahwa kritik jenis ini lebih bergantung pada pembacanya (reseptif), sampai sejauh mana secara baik secara tekstual dan kontekstual dapat mencerahkan pembaca.

Moral merupakan nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral diukur dari kebudayaan masyarakat setempat. Moral adalah perbuatan/tingkah laku/ucapan

seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai memiliki moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa moral adalah produk dari budaya dan Agama.

Kenny menjelaskan bahwa moral dalam cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan nilai moral yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2007: 197). Keberadaan moral adalah sebagai kontrol sosial yang dijadikan pedoman berinteraksi dalam segala masalah kehidupan. Moral bersifat praktis karena tampilannya dalam kehidupan nyata sebagaimana tampilan sikap dan tingkah laku tokoh dalam cerita.

Moral dalam novel dapat dikatakan mempunyai makna yang sama dengan amanat dan pesan. Unsur amanat dijadikan gagasan yang mendasari suatu novel, gagasan yang mendasari diciptakannya novel sebagai pendukung pesan. Novel senantiasa menawarkan pesan moral yang berhubungan dengan sifat-sifat luhur kemanusiaan, memperjuangkan hak dan martabat manusia (Moleong, 2004:4). Begitu pula halnya novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy yang kaya akan nilai-nilai moral yang perlu untuk dikaji secara mendalam.

Bertolak dari pemaparan di atas, maka perlu adanya penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral agama yang terdapat dalam novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitiannya tidak menggunakan data statistik yang berupa angka-angka, melainkan mencari data-data berupa nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqi. Sebagai penelitian kualitatif, maka langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini lebih mengutamakan proses daripada hasil dan uraiannya berbentuk kata-kata bukan angka.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan cara pembacaan yang intensif, pencatatan data, dihimpun dan selanjutnya dianalisa dan dideskripsikan sesuai dengan fokus masalah yang sedang dianalisis berdasarkan hasil temuan tentang analisis unsur moral novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqi.

Prosedur analisa data yaitu dengan cara mendeskripsikan fokus permasalahan yang sudah ditetapkan, dan selanjutnya di analisis dan disimpulkan, yaitu dengan cara (1) reduksi data dan (2) verifikasi data.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara pembacaan intensif dan telaah novel berdasarkan hasil temuan tentang analisis moral novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah EL Khalieqi, secara pembacaan semiotik, heuristik (dianalisi dari konvensi linguistik) hermeneutik dan retroaktif (kovensi sastra) disempurnakan dengan fragmentasi, penyajian, diskusi dan elaborasi dan pengintepretasian yang selanjutnya dideskripsikan dan disimpulkan, jadi tidak melalui uji hepotesa (Anwar, 1998:126).

Data dalam penelitian ini adalah nilai-nilai moral agama yang terdapat dalam novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqi, yaitu (1) akhlak mulia, (2) kesabaran, (3) tawakal, (4) taat beribadah, (5) tolong menolong, (6) rajin

belajar dan giat bekerja, (7) kemampuan untuk mengendalikan diri, dan (8) penyesalan/tobat.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang menyangkut nilai-nilai moral agama dalam novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy meliputi (1) akhlaq mulia, (2) kesabaran, (3) tawakal, (4) taat beribadah, (5) tolong menolong, (6) rajin belajar dan giat bekerja, (7) mengendalikan diri, dan (8) penyesalan atau taubat. Berikut penjelasan nilai-nilai moral tersebut:

### *Akhlak Mulia*

Pada novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah Elkhaliieqi lebih banyak memunculkan akhlak mulia daripada akhlak buruk. Adapun akhlak mulia tercermin pada kutipan-kutipan di bawah ini.

*“Meski masih ngantuk luar biasa karena semalam digoda para nyamuk nakal, Gani menuruti perintah ibunya yang biasa dipanggil Ndok, untuk turun mengambil air wudhu di pancuran, yang dialirkan dari parit di seberang rumah panggung mereka. Agak takut juga karena pagi belum sempurna terangnya.”* (Abidah/MAP/32)

Kutipan diatas menunjukkan ketaatan seorang anak terhadap orang tua yang menggambarkan akhlak mulia. Perintah orang tua, apalagi perintah tentang kebenaran harus ditaati. Dan seorang anak dilarang membantah orang tua apalagi dengan kata-kata kasar. Hal ini dijelaskan dalam al-Qur’an surat Al-Israa’ ayat 23.

*“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.”*(Q.S. Al-Israa’: 23)

### **Kesabaran**

Kesabaran adalah bagian dari nilai moral yang berasal dari agama. Pada novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El-Khalieqy kesabaran digambarkan pada kutipan di bawah ini.

*“Ehm... kupikir tadi Indok membelikanku sepatu itu. Jadi kapan beli sepatunya, ndok?”*

*“O... sabar dulu ya, nak! Indok rasa tak lama lagi kau akan punya sepatu. Inshaallah, nak. Banyak-banyak doa ya, nak.” Gani diam saja. Biar Allah saja yang tahu kalau aku sudah berdoa siang malam. Biar Allah saja yang tahu, kalau aku aslinya lebih butuh sepatu dari pada cancel baru. Biar Allah saja yang tahu kalau aku malu sekali pergi sekolah tak bersepatu sendirian. Biar Allah saja yang tahu semuanya, rintih Gani dalam hati. (Abidah/MAP/83)*

Kutipan di atas menggambarkan sifat sabar Gani ketika sepatu yang sangat diinginkan tidak terkabul padahal dia sangat memerlukannya tetapi ibunya tidak kunjung membelikannya. Akhirnya Gani hanya bisa berdo'a dan pasrah kepada Allah SWT. Sikap kepasrahan inilah yang menggambarkan sifat sabar Gani. Sabar di saat dia menunggu dibelikan sepatu, sabar menahan rasa malu karena tidak bersepatu saat sekolah, dan sabar untuk selalu berdoa kepada Allah SWT meskipun belum terkabulkan.

### **Tawakal**

Salah satu bentuk nilai moral yang berasal dari agama adalah tawakal. Sifat tawakal tersebut tergambar dalam novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El-Khalieqy seperti pada dua kutipan panjang berikut.

*“Temyata perkiraan Gani meleset. Sesampai rumah, bahkan indoknya belum pulang dari pasar bersama Sani. Apa akalku? Gani pun nekat ke kebun mencari keledak, barangkali ada sisa-sisa yang masih tertinggal di akarnya, setelah kemarin dipanen tuntas oleh ibunya. Masih dengan seragam sekolahnya, keringat berlelehan di leher dan punggungnya. Namun sang keledak tak ada nongol sebiji pun. Pulu hati Gani. Tubuhnya lemas dan perutnya sakit.”*

*“Dalam kondisi lemah dan sengsara, Gani memutuskan untuk pergi ke parit, mencuci*

*mukanya, minum air parit untuk meredakan lapardan haus, lalu shalat dibawah pohon ceri. Usai shalat ia berdoa: “Ya Allah, aku lapar. Berikanlah rizki-Mu dan hapuslah duka di wajahku ini. Aku tak mau lagi seperti ini. Aku ingin jadi orang hebat kelak, yang bisa dibanggakan Indok dan orang banyak. Tolonglah aku ya Allah! Tolong aku! Rabbana atina fiddunya hasanah wa fil akhirati hasanah wa qina adzabannar. Amin!” (Abidah/MAP/82)*

Sifat tawakal lain juga dilukiskan melalui doa bu Rabiyyah, ibu Gani, pada novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El-Khalieqy seperti pada kutipan berikut ini.

*“Setelah laki-laki pendamping hidupku Kau ambil ke haribaan-Mu, segalanya kuserahkan atas nama kebijaksanaan-Mu, ya Rabbi! Juga kelanjutan hidup anak-anakku, Kaulah yang punya rencana. Engkau sebaik-baik perencana bagi hamba yang bodoh ini. Aku berdoa pada-Mu. Beri kekuatan pada perempuan bodoh ini untuk melanjutkan hidupnya, mendampingi putraputrinya”, doa bu Rabiyyah. “Jadikan keluarga kecil ini sebagai keluarga mukmin yang muhlis. Jauh dari gangguan setan, iblis dan turunannya, dari gangguan manusia-manusia jahat, dari fitnah dajjal. Hamba mohon ya Rabb! Bukalah pintu rizki yang halal bagi kami, agar kiranya kami dapat membelikan sepasang sepatu buat ananda Gani. Rabbana atina fiddunya hasanah wa fil akhirati hasanah wa qina adzabannar. Amin!” (Abidah/MAP/105)*

### **Taat Beribadah**

Taat beribadah dapat diartikan sebagai upaya untuk menjalankan semua perintah Tuhan dan menjauhi larangan-larangan-Nya—bertakwa. Ketaatan beribadah senantiasa dilakukan oleh orang-orang yang dalam hidupnya selalu mendekatkan diri kepada Tuhan, sehingga dia berupaya menjaganya. Berikut ini kutipan yang menggambarkan nilai taat beribadah.

*“Ya Allah! Jadikanlah bacaan Alquranku ini sebagai pembimbing hidupku, penguat tekadku dalam berjuang, pelepasaku dalam berbagai kesulitan, pembuka jalan bagi masalah-masalahku, penerang bagi alam kuburku. Ya Allah! Jadikanlah bacaan Alquranku ini bermanfaat bagi dunia dan akhiratku. Amin!” (Abidah/MAP/198)*

Kutipan di atas menunjukkan ketaatan beribadah seorang hamba, Gani, yang senantiasa menyerahkan kesulitan hidupnya kepada Allah SWT. Bacaan Al-Qur'an dijadikannya sebagai sarana ibadah yang membimbing hidupnya, penguat tekad dalam berjuang, pelepas dan pembuka jalan bagi segala permasalahan dan kesulitan, dan penerang bagi alam kubur. Ketaatan beribadah seperti pada kutipan di atas diwujudkan dalam bentuk bacaan Al-Qur'an oleh Gani.

*"Maka tanpa menunggu waktu berlalu, ayah Nor mengadakan meeting rahasia sebentar di ruangan dalam, bersama keluarga besar mereka, untuk memutuskan bahwa sebaiknya Nor dan Gani dinikahkan malam itu juga secara syariat, untuk ketenangan hati para orang-tua dan lebih menjaga kebersihan pergaulan mereka, Nor dan Gani Lasa. Seperti itulah yang biasa dilakukan oleh ayah Nor, terhadap kakak-kakak perempuan Nor sebelumnya. Mereka dinikahkan saat dilamar calon suami. (Abidah/MAP/360)*

Kutipan di atas menunjukkan ketaatan beribadah kedua orang tua yang segera menikahkan Nor dan Ganisecara syariat di saat acara lamaran berlangsung untuk menjaga kesucian pergaulan mereka dan demi ketenangan hati para orang tua. Ayah Nor yang menikahkan anak gadisnya dengan Gani secara syariat agar terhindar dari perbuatan dosa dan zina. Jangankan melakukan zina, mendekatinya saja oleh Allah sangat dilarang, seperti firman Allah dalam Q.S. Al-Israa' ayat 32.

*"Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." (Q.S. Al-Israa': 32)*

Oleh karena itu, keputusan untuk secepatnya menikahkan keduanya merupakan keputusan yang tepat dan menunjukkan ketaatan beribadah kepada Allah SWT.

*"Gani di mata Nutrien adalah pribadi yang sangat religius. Itu terlihat jelas selama di kantor, shalat jamaah tak pernah ketinggalan dan dia adalah imamnya. Suaranya merdu melantun Ayat Suci, membuat karyawan yang*

*lain yang masih malas-malasan untuk ikut jamaah, ingin juga bergabung di shalat jamaah berikutnya" (Abidah/MAP/434)*

Kutipan di atas menunjukkan betapa Gani sosok pribadi yang sangat taat beribadah. Hal ini ditunjukkan oleh pelaksanaan salat yang dia lakukan tepat waktu dan secara berjamaah serta dia yang menjadi imamnya. Bacaan Ayat Suci Al-Quran ia lantunkan dengan suara merdu membuat karyawan-karyawan kantor lainnya lebih bersemangat untuk ikut bergabung salat berjamaah bersama-sama Gani. Ternyata ketaatan beribadah yang terpancar dari diri Gani berpengaruh positif terhadap perilaku orang lain. Kesalehan Gani membuat orang lain kagum, tidak terkecuali Nitrien. Kesalehan dan ketaatan ibadah menjadi penolong di saat sulit bagi pelakunya. Hal ini seperti dijelaskan pada kutipan berikut.

*"Selama menunaikan ibadah Haji dan Umrah berkali-kali, Gani selalu mendapat kemudahan di Baitullah. Ketika banyak orang menceritakan sandalnya yang hilang saat ditinggal shalat, sandal Gani tak pernah hilang. Ketika banyak orang bercerita suka dipegang kepalanya oleh para pemilik tubuh raksasa dan hitam legam wama kulitnya, Gani tak pernah dijadikan pegangan kepalanya oleh raksasa mana pun, Karena tiap naik Haji, ia pasrahkan semua kepada kehendak Allah" (Abidah/MAP/446)*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Gani telah menunaikan ibadah Haji dan Umrah berkali-kali merupakan bukti ketaatannya dalam beribadah kepada Allah SWT. Ibadah Haji merupakan rukun islam yang kelima dan dilakukan bagi orang Islam yang mampu secara fisik dan materi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kehidupan Gani telah berubah. Pada masa kecilnya, dia selalu hidup dalam kesusahan namun dia selalu pasrah dan berdoa agar kelak dia diberikan kemuliaan hidup oleh Allah SWT. Dia jalani hidup dengan penuh kesabaran. Ternyata Tuhan telah mengabulkan semua doa-doanya. Dia percaya Allah akan mengabulkan doa

bagi siapapun yang mau. “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu.” (Q.S. Al-Mukminun: 60).

### **Tolong Menolong**

Tolong menolong merupakan salah satu nilai moral keagamaan. Tolong menolong dalam kebaikan memang sangat dianjurkan bahkan diperintah oleh agama, tetapi tolong menolong dalam kesesatan sangat dilarang dalam agama. Hal ini selaras dengan firman Allah SWT dalam Quran surat Al-Maidah.

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (Q.S. Al-Maidah: 2)*

Berikut ini beberapa kutipan yang berkaitan dengan sifat tolong-menolong dalam novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El-khalieqy.

*“Gani, ini ada sedikit titipan dari ibumu. Kalau kau merasa tak cukup, bilang saja sama Pakcik ya. Ni ambillah!”*, kata seorang wali-murid dari Batam. *“Ya, Pakcik. Trimakasih. Ini sudah lebih dari cukup.” (Abidah/MAP/147)*

Kutipan tersebut menunjukkan sifat tolong menolong yang dilakukan oleh Pakcik, salah seorang wali murid dari Batam, yang membawa titipan dari ibu Gani. Bahkan Pakcik juga memberikan tawaran apabila Gani masih merasa kurang kiriman dari ibunya.

*“Haiya... mau belpuasa selama sebulan Yu Olang?”, “Ya, koh. Mengetahui itu, tiap sore menjelang saat berbuka, Koh Boen memberi bonus 2 botol minuman segar untuk Gani dan abangnya. (Abidah/MAP/167)*

Pada kutipan di atas, sifat tolong menolong juga ditunjukkan oleh sikap seorang warga keturunan Cina, Koh Boen, yang selalu memberi dua botol air minum untuk buka puasa kepada Gani dan abangnya.

### **Rajin Belajar dan Giat Bekerja**

Rajin Belajar merupakan sikap positif yang biasanya dilakukan oleh seorang pelajar atau mahasiswa dengan harapan supaya dapat meraih sukses

dalam studi yang ditekuninya. Demikian pula terhadap sikap giat bekerja yang juga merupakan sikap positif seseorang dalam menekuni pekerjaan dengan harapan kelak mendapatkan hasil maksimal. Dua nilai tersebut saling berkaitan satu sama lain, keduanya tidak dapat dipisahkan. Nilai-nilai moral tersebut ditampilkan dalam novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El-khalieqy. Berikut kutipan-kutipannya.

*“Rumah Gani berjarak satu kilometer dengan rumah Opu Hamid. Ibu Gani yang bernama Rabiyah, sudah mengizinkan anaknya tinggal dan belajar mengaji di rumah Opu, kadang hingga seminggu indekos di rumah Opu. Sembari belajar mengaji, Gani membantu Opu mencari kayu bakar, pelepah pohon, cari ubi dan ambil air di parit untuk memasak. Bersama kawan-kawan yang lain, mereka belajar mengaji tanpa membayar sepeser pun pada Opu. Justru Opu yang memberi makan mereka semua, sekitar 30-an santri. Karena mereka bersaudara.” (Abidah/MAP/41)*

Kutipan di atas memberi gambaran bahwa Gani seorang gadis yang memiliki sikap rajin belajar disamping juga giat bekerja. Sikap rajin belajar terlihat dari semangatnya untuk belajar mengaji di rumah Opu Hamid ditempuhnya dengan indekos di rumah Opu selama seminggu. Selain itu dia juga memiliki semangat bekerja yang tinggi. Sikap giat bekerja pada kutipan di atas ditampilkan oleh Gani yang selalu membantu Opu mencari kayu bakar bersama teman-temannya yang lain.

*“Gani paling suka pelajaran Berhitung. Dan terbukti nilai Berhitungnya selalu sepuluh. Pelajaran satu ini, meski bagi kawan kawannya sulitnya minta ampun, tapi bagi Gani amat sepele. Yang penting, tiap pak Guru menerangkan rumus-rumus itu, Gani memperhatikan secara seksama. Berhitung sangat mudah. Dan Gani juaranya. Tiap usai pelajaran sekolah, Gani taruh grip dan anak grip di rumah dan cepat-cepat pergi untuk bermain, sebelum ditinggal kawan-kawannya ke ladang atau ke pantai dekat rumah.” (Abidah/MAP/45)*

Sikap rajin belajar pada kutipan di atas ditunjukkan pada kalimat “Yang

penting, tiap pak Guru menerangkan rumus-rumus itu, Gani memperhatikan secara seksama". Hal ini membuktikan tentang keseriusan Gani dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh pak Guru. "Eh, nak, dari mana kau peroleh uang itu?", tiba-tiba ibunya yang bertanya, begitu melihat Gani mengacung-acungkan uangnya di depan adiknya.

"Dari basil jualan nenas, Ndok. Kan sepanjang sekolah tadi sambil jualan nenas. Semuanya habis diserbu, Ndok. Hari ini uangku banyak kan? Coba Ndok hitung. Ini semua untuk Indok, untuk belikan sepatuku ya, Ndok", Gani memberikan semua lipatan uangnya kepada ibunya.

"Alhamdulillah! Allahu Akbar! Kau benar-benar pembawa rizki untuk keluarga kita, nak. Jadi semua nenasnya habis?"

"Semuanya, Ndok. Sampai aku sendiri tak kebagian. Padahal hausnya minta ampun. Ni sampai keringatku berlelehan." (Abidah/MAP/71)

Kutipan di atas merupakan gambaran tentang kegigihan dan keuletan Gani dalam mencapai cita-cita sampai dia rela untuk tidak kebagian nenas yang dijualnya padahal dia sendiri sangat kehausan. Hal itu ia lakukan karena dia ingin segera dibelikan sepatu oleh ibunya. Sikap giat bekerja terpancar dari kucuran keringat karena bekerja keras tanpa memperhatikan rasa haus yang menderanya.

### **Mengendalikan Diri**

Mengendalikan diri berarti sikap menahan diri dari perbuatan tercela. Menahan amarah merupakan salah satu contoh sikap menahan diri. Salah satu ciri orang yang bertakwa menurut Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 133-134 adalah kemampuan untuk menahan diri dari amarah.

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang.

Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan." (Q.S. Ali Imran: 133-134)

Dengan demikian kemampuan mengendalikan diri merupakan salah satu sikap moral yang terdapat dalam novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El-Khalieq. Hal tersebut tergambar pada kutipan di bawah ini.

"Alhamdulillah, nasib kita terselamatkan oleh pilihan kata hati yang tepat ini, Bil. Ya, tak?", "Kau memang kawanku yang benar-benar bisa diandalkan menghadapi hidup yang sengsara ini, Dal. Makasih untuk saran dan idenya ya."

"Ya. Kita sama-sama sengsara, tapi jangan sampaimenadahkan tangan minta-minta dan jangan pula keliru menentukan prioritaskebutuhan-kebutuhan hidup kita, Bil. Jadi meski pun duit terbatas, tapi kita tercukupkan. Oke, tidak?"

"Siplah, Gan! Sip banget itu. Aku setuju seperti itu. Tabik juga untuk nasihatmu, advis yang sangat berharga. Eh tiba-tiba akumerasa tak kurang suatu apa hehe. Syukran ya Dal!" (Abidah/MAP/253)

Dari kutipan di atas sikap mengendalikan diri ditampilkan oleh tokoh Gani dan Billah ketika masuk tokoh sebetulnya ingin membeli dompet, sepatu, dan celana, tetapi kemudian dipikir-pikir mana yang lebih penting, dan akhirnya mereka mengendalikan diri untuk tidak jadi membeli dompet karena dianggap kurang begitu penting dibandingkan dengan sepatu dan celana untuk kuliah.

### **Penyesalan/Tobat**

Pengertian penyesalan (sesal) menurut KBBI adalah perasaan tidak senang (susah, kecewa, dan sebagainya) karena telah berbuat kurang baik (dosa atau kesalahan). Tobat berarti (1) sadar dan menyesal akan dosa (perbuatan yang salah atau jahat) dan berniat akan memperbaiki tingkah laku dan perbuatan; dan (2) kembali kepada agama (jalan) yang benar.

Berikut ini kutipan-kutipan mengenai sikap penyesalan atau tobat

yang terdapat dalam novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El-khalieqy.

“Pengalaman minum air empang berkecebong dan nyuri rambut tetangga, saat bulan Ramadhan yang berbuntut muntah-muntah, membuat Gani kapok dan berpikir, mungkin Tuhan tak ikhlas aku jadi pencuri dan kurang taat aturan agama. Aku bisa saja membohongi Ibu dan Ayah dengan mengaku tetap puasa sampai Maghrib, tapi bagaimana dengan Tuhan? Apa Tuhan tidak melihat kelakuanku? Bukankah kata Opu, Tuhan itu Maha Melihat.” (Abidah/MAP/52)

Pada kutipan di atas Gani sangat menyesal karena setelah minum air empang dan mencuri rambut tetangga saat bulan puasa, dia muntah-muntah. Dia merasa kapok karena dia merasa berbohong kepada Tuhan. Dia merasa telah melanggar agama. Jadi, kutipan di atas menunjukkan rasa menyesal yang terdapat pada novel *Mimpi Anak Pulau*.

“Sejak itu, Gani bertekad untuk menjalankan puasa dengan benar, tidak membohongi orangtua, apalagi Tuhan yang Maha Melihat. Gani juga bertekad tidak mau mencuri, hatta sebiji rambut pun. Mengenai akhirat yang masih jauh, itu sepenuhnya urusan Tuhan. Karena Opu bilang, akhirat bisa mendekat menjauh. terserah maunya Tuhan”. (Abidah/MAP/53)

Kutipan di atas menunjukkan sikap tobat yang dilakukan oleh Gani setelah sadar telah berbuat dosa dan berusaha untuk tidak mengulangnya lagi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy banyak menguraikan nilai-nilai moral yang bernuansa agamis. Motivasi-motivasi spiritual berkebaruan dalam novel tersebut. Kepiawaian Abidah dalam mengurai masalah pelajaran moral membuat para pembaca terbawa arus petualangan spiritualnya. Sisi-sisi kehidupan yang berlatarbelakang serba kekurangan dari tokoh-tokoh utamanya berbalut keteguhan iman menjadikan alur ceritanya menarik dan mengesankan.

Nilai moral agama sangat mendominasi keseluruhan cerita dalam novel *Mimpi Anak Pulau* ini, antara lain: (1) akhlak mulia, (2) kesabaran, (3) tawakal, (4) taat beribadah, (5) tolong menolong, (6) rajin belajar dan giat bekerja, (7) kemampuan untuk mengendalikan diri, dan (8) penyesalan/tobat.

Peneliti berharap agar dalam membaca novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy atau novel-novel lain yang bernuansa agamis, para siswa hendaknya lebih serius dalam membaca dan memahami kandungan isinya sehingga diharapkan dapat mengambil hikmah dan pelajaran positif dari novel tersebut, bahkan diharapkan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan nyata. Selain itu, peneliti juga berharap kepada para pendidik agar mampu memberikan penjelasan secara implementatif dan konstruktif tentang hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dalam novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy, atau novel-novel lain yang sejenis, dan dikaitkan dengan kisah para rasul atau tokoh yang patut dijadikan teladan. Dengan cara ini diharapkan para siswa dapat dengan mudah untuk mengambil pelajaran dari apa yang telah kisahkan.

Oleh karena penelitian ini masih terbatas pada nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Mimpi Anak Pulau* karya Abidah El Khalieqy, maka diharapkan adanya penelitian lebih lanjut dan lebih luas kajiannya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abidah El-Khalieqy. 2015. *Mimpi Anak Pulau*. Jakarta: Ar-ruzz Media
- A. Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaka.
- Atar Semi. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa

- Alex Sobur. 2004. *Analisis Teks Media. Cet. III.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Alex Sobur. 2009. *Semiotika Komunikasi. Cet. I.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Burhan Nurgiyantoro. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Bertens, K. 2013. *Etika.* Yogyakarta: PT. Kanisius
- Imam Ghazali. *Ihya' Ulum al-din, Juz III*, Isa al-Babi al-Malaby wa Shirkah. Tt.
- Jabrohim dkk. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Hanindita Graha Widia.
- Jabrohim dkk. 2000. *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Hanindita Graha Widia..
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Sastra dan Kultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rachmat Djoko Pradopo. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: PT. Hanindita Graha Widya.
- Suwardi. Endraswara. 2004. *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Sunardi. 2002. *Semiotika Negativa.* Yogyakarta, Kanal.
- Sudjiman, Panuti dan Aart van Zoest (Ed.). 2001. *Serba-serbi Semiotika.* Jakarta: Gramedia.
- Sudjinah. 2014. *Pedoman Penulisan Tesis dan Artikel Ilmiah.* Surabaya: Universitas Muhamadiyah Surabaya
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar (Masalah-masalah Pokok Filsafat Moral).* Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra.* Bandung: Angkasa. Indonesia.

